

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 371/Ilmu Keperawatan

LAPORAN PENELITIAN



**PENGARUH PELATIHAN KADER TENTANG PENDAMPINGAN TERAPI
OKUPASI KHAS KALIMANTAN TENGAH BAGI KLIEN GANGGUAN JIWA
TERHADAP KETRAMPILAN KADER DI KELURAHAN MENTENG**

PELAKSANA

Nama : **Ns. Missesa, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.J**
NIP : **19800216 200112 2 002**
Nama : **Hendrowanto Nibel, S.Pd., M.Pd**
NIP : **19811126 200801 1 008**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**

RINGKASAN PENELITIAN

Pendampingan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) oleh Kader penting dilakukan sehingga produktifitas dan kualitas hidup klien meningkat. Upaya pemberdayaan masyarakat yang menjadi Kader melalui Pelatihan. Penggunaan modul supaya tersimulasi bejar dan mempereoleh pengetahuan dan ketrampilan menjadi lebih baik.

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pelatihan pendampingan kader dalam terapi okupasi khas Kalimantan Tengah terhadap ketrampilan Kader di Wilayah Kelurahan Menteng. Manfaat penelitian ini adalah diharapkan memberikan gambaran tentang manfaat pendampingan terapi okupasi khas Kalimantan Tengah.

Desain penelitian : metode penelitian quasi eksperiment. Sampel dalam penelitian ini adalah kader Kelurahan Menteng Kota Palangka Raya sebanyak 33 responden. Strategi pengumpulan data adalah memberikan pelatihan pendampingan dan lembar observasi ketrampilan. Penelitian ini memperhatikan prinsip etik selama penelitian dilakukan. Keterbatasan : Rancangan penelitian tanpa adanya kelompok kontrol karena keterbatasan jumlah kader.

Hasil penelitian : Adanya pengaruh bermakna (Pvalue = 0,000) pada Ketrampilan Kader tentang Pendampingan Terapi Okupasi Khas Kalimantan Tengah

Rekomendasi :Kader dapat menerapkan ketrampilan untuk rehabilitasi klien ODGJ

Kata kunci : Kader, Ketrampilan, ODGJ, Terapi Okupasi,

A. Latar Belakang

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang di rancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui suatu rangkaian kegiatanidentifikasi, sera proses belajar yang terencana dan terstruktur . Hal ini di lakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang di perlukan agar dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik sekarang maupun sampai kapanpun. Kemampuan ini sangat di perlukan agar tugas yang di kerjakan dapat di jadikan suatu fungsi memperbaiki masalah kinerja yang ada seperti organisasi,efektivitas dan produktivitas. Pelatihan Kader sebagai salah satu upaya pemberdayaan peran mereka menangani masalah kesehatan jiwa di masyarakat. Missesa (2019) menyampaikan kader kesehatan jiwa merupakan bagian dari masyarakat yang bersedia membantu upaya kesehatan secara sukarela dan bersinergi dengan tenga kesehatan khususnya Perawat.

Pendampingan klien ODGJ yang tinggal di masyarakat pada pelatihan sebagai salah satu upaya rehabilitatif mengingat dalam satu wilayah Puskesmas hanya satu orang penanggungjawab kesehatan Jiwa dengan jumlah klien yang ditangani ada 34 ODGJ maka pentingnya dilakukan upaya pelatihan dan melihat sejauhmana kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap ketrampilan kader.

1.1 Rumusan Masalah

Pada Wilayah Kelurahan Menteng memiliki program dalam pemberdayaan masyarakat, namun hal ini belum menyentuh anggota masyarakat yang memiliki masalah kejiwaan. Apabila hal tersebut diperhatikan maka kualitas hidup pada klien gangguan jiwa meningkat, mereka tidak hanya sekedar pulih namun dapat kembali produktif di masyarakat. Klien memerlukan pendampingan selama kegiatan ini, mengingat bahwa Kader Kesehatan Jiwa sebagai perpanjangan tangan dari perawat sehingga terapi okupasi yang mengangkat budaya khas Kalimantan Tengah dapat lebih terarah selanjutnya dapat meningkatkan rasa percaya diri klien. Oleh karena dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah ketrampilan Kader melalui Pelatihan pendampingan kader dalam Terapi Okupasi khas Kalimantan Tengah?”

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

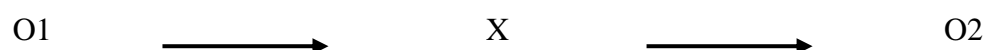
Mengetahui pengaruh Pendampingan Terapi Okupasi Khas Kalimantan Tengah bagi klien Gangguan Jiwa melalui Pelatihan Kader di Wilayah Kelurahan Menteng

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Keterampilan Kader tentang Pendampingan Terapi Okupasi Khas Kalimantan Tengah bagi klien Gangguan Jiwa sebelum Pelatihan Kader di Wilayah Kelurahan Menteng.
- b. Mengidentifikasi Keterampilan Kader tentang Pendampingan Terapi Okupasi Khas Kalimantan Tengah bagi klien Gangguan Jiwa setelah Pelatihan Kader di Wilayah Kelurahan Menteng.
- c. Menganalisis Keterampilan pengetahuan Kader tentang Pendampingan Terapi Okupasi Khas Kalimantan Tengah bagi klien Gangguan Jiwa melalui Pelatihan Kader di Wilayah Kelurahan Menteng.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain “Quasi Experimental *Pre-Post Test without Control Group* (Notoatmodjo, 2010). Peneliti akan memberikan perlakuan pada satu kelompok melalui responden, selanjutnya akan dilakukan pre dan post.



Keterangan :

- X : Pelatihan Pendampingan Kader dalam Terapi Okupasi Khas Kalimantan Tengah
- O1 : Keterampilan Kader sebelum intervensi
- O2 : Keterampilan Kader sesudah intervensi

Adapun Hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adanya peningkatan ketrampilan Kader tentang Pendampingan Terapi Okupasi Khas Kalimantan Tengah.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah dari semua objek yang diteliti dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah 33 Kader di wilayah Kelurahan Menteng.

Sampel pada penelitian diambil secara purposive sampling.

Kriteria Inklusi :

1. Kader Kesehatan Jiwa usia 17 – 59 tahun
2. Kader bisa memahami Bahasa Indonesia
3. Kader bersedia mengikuti Kegiatan

Kriteria Eksklusi :

Kader tidak hadir dan dalam kondisi mengalami sakit saat kegiatan Pelatihan

Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel, Penentuan besar sampel dengan rumus finil yaitu :

$$n = \frac{N \cdot Z^2_{1-\alpha/2} \cdot \sigma^2}{(N-1)d^2 + Z^2_{1-\alpha/2} \cdot \sigma^2}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel minimum

$Z^2_{1-\alpha/2}$: Nilai distribusi normal

σ^2 : Harga varian dalam populasi

d : Kesalahan absolut yang dapat ditoleransi (0,01)

N : Besar Populasi

Untukantisipasi droup out, maka ditambahkan 10 % menjadi 33 sampel.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Juni 2021, mulai dari pengurusan administrasi penelitian, Pelatihan Kader dalam pendampingan terapi okupasi dilaksanakan selama dilaksanakan 3 kali pertemuan di Wilayah kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. Pengambilan data dilaksanakan dalam 1 bulan. Penelitian dilakukan Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Pertimbangan Etik

Etika dalam penelitian menurut Wasis (2012) yaitu *otonomi, beneficence, nonmaleficence, confidentiality, veracity, justice*. Pertimbangan etik diperhatikan dalam penelitian ini mengingat penelitian ini berkaitan dengan manusia, dimana penerapannya memperhatikan hak-hak subyek penelitian. Hal ini dengan Kaji Uji Etik Penelitian tanggal 22 Februari 2021 Nomor 028/III/KE.PE/2021.

1. Otonomi

Adanya kebebasan subyek penelitian untuk terlibat dalam proses penelitian, maka di awal penanggungjawab responden diberitahukan tentang kesediaannya mengikuti proses penelitian. Selanjutnya apabila mereka menyetujuinya maka lembar persetujuan ditandatangani.

2. Beneficence.

Berupa penelitian yang dilakukan memperhatikan prinsip kebaikan, dimana selama pengambilan data peneliti melakukan komunikasi secara terapeutik.

3. Nonmaleficence

Penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan kerugian baik secara fisik maupun psikis. Martabat responden sebagai anggota masyarakat yang peduli kesehatan jiwa tetap dihargai. Mengingat penelitian ini adanya perlakuan pada responden berupa kegiatan pelatihan maka peneliti mengajukan uji etik ke Komisi Etik sebelum melakukan pengambilan data pada responden.

4. Confidentiality

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan data-data subyek penelitian dengan baik. Data yang teliti hanya untuk keperluan penelitian saja, yang dipublikasikan adalah hasil data yang sudah dianalisis.

5. Veracity

Peneliti secara jujur menyampaikan manfaat dan efek dari kegiatan penelitian.

6. Justice

Peneliti memperhatikan keadilan dalam perlakuan kepada setiap pasien baik yang terlibat dalam penelitian maupun yang tidak.

Proses Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengurusan izin penelitian, Kegiatan koordinasi dan Gladi kotor Pelatihan Kader dilaksanakan 24 Juli 2021 dan dilanjutkan Gladi bersih 25 Juli 2021. Pelatihan Kader hari pertama dilaksanakan secara Daring 18-19 September 2022. Selanjutnya untuk meningkatkan hasil dari kegiatan Penelitian yaitu dilakukan pertemuan secara Luring bertempat di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya.

Pengumpulan Data menggunakan lembar observasi ketrampilan Kader tantang Pendampingan Terapi Okupasi khas Kalimantan Tengah yang terdiri dari 10 item ketrampilan. Pada proses pengambilan data peneliti dibantu oleh 2 orang enumerator dengan latar belakang Pendidikan D-III Keperawatan, dimana sebelum memulai pengumpulan data dilakukan kegiatan persamaan persepsi tentang proses penelitian dan pengisian kuesioner. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dengan mengumpulkan data-data dari reponden menggunakan daftar pertanyaan kuesioner untuk mengukur pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan Pelatihan.

Proses Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Editing

Proses editing dilakukan setelah data terkumpul untuk memeriksa kelengkapan data kesinambungan data dan memeriksa adanya keseragaman data.

2. Koding

Dilakukan untuk memudahkan pengolahan data yaitu memberikan simbol-simbol dari setiap data yang telah dikumpul

3. Tabulasi

Mengelompokan data kedalam suatu tabel yang memuat sifat masing-masing variabel dan sesuai dengan tujuan penelitian pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program komputer dari hasilnya disajikan dalam bentuk tabel.

Data yang sudah dikumpulkan dan diolah maka proses selanjutnya adalah melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Notoatmojo, 2010). Analisis data secara univariat yaitu yang dilakukan terhadap karakteristik responden. Analisis ini dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Jumlah (frekuensi kejadian)

n : Seluruh sampel yang disajikan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menurut Notoatmojo (2010) merupakan analisis yang menghasilkan hubungan antara 2 variabel yang bersangkutan yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*. Uji statistik menurut Dharma (2011) ditentukan berdasarkan jenis data yang akan dilakukan uji dan jenis hipotesis statistik. Adapun analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Bivariat Variabel Penelitian

Variabel	Variabel	Cara Analisis
Ketrampilan sebelum pendampingan kader dalam terapi okupasi (Data rasio)	Ketrampilan sesudah kader dalam terapi okupasi (Data rasio)	<i>Dependent sample t-test</i>

D. Hasil Penelitian

Responden penelitian ini ada 33 Kader kesehatan jiwa yang 100% berjenis kelamin perempuan. Ketrampilan kader sebelum kegiatan pelatihan dilakukan uji normalitas, mengingat jumlah responden kurang dari 50 orang maka menggunakan Shapiro-Wilk dengan hasil Sig. 0,094. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *Dependent sample t-test* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 ditunjukkan adanya pengaruh bermakna (Pvalue = 0,000) pada Ketrampilan Kader melalui pelatihan Kader tentang Pendampingan Terapi Okupasi Khas Kalimantan Tengah sebagai berikut :

Tabel 2
Ketrampilan Kader tentang pendampingan Terapi Okupasi (n=33)

Variabel	n	MIN - MAX	Mean	SD	P value
Sebelum	33	30 - 60	43,64	6,990	0,000
Sesudah	33	70-100	93,03	8,095	

E. Pembahasan

Pelatihan kader pada penelitian ini secara signifikan berpengaruh meningkatkan ketrampilan Kader Kesehatan Jiwa, hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Sutarjo, Prabandari (2016) dimana kader yang mengikuti kegiatan Pelatihan kesehatan jiwa komunitas meningkat ketrampilannya, tidak hanya hal itu disampaikan juga meningkat self efficacynya. Pelatihan sebagai sebuah konsep program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Perkembangan model

Pelatihan bagi kader saat ini tidak hanya dengan metode yang monoton namun perlu adanya kreativitas sesuai dengan kebutuhan belajar, proses belajar (proses edukatif), assessment, sasaran, dan tantangan lainnya. Hal inilah yang dilakukan melalui Pelatihan ini, metode pengajaran kader tidak hanya melalui ceramah tanya jawab melainkan ada kegiatan praktik demonstrasi dan roleplay (Missesa, 2019). Demikian juga pada Pelatihan Kader Pendampingan Terapi Okupasi pada klien gangguan jiwa. Kader dapat menangkap atau menerima informasi lebih efektif bila melakukan stimulus pada berbagai indera. Pelaksanaan Pelatihan menggunakan Modul dan melaksanakan kegiatan praktik sehingga mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tapi mereka demonstrasi langsung dan mempraktikkan kembali. Modul yang ada memudahkan mereka belajar kembali di luar jam pertemuan sehingga mereka lebih paham. Proses sistematis dari Pelatihan dapat mengubah tingkah laku peserta untuk mencapai tujuan kegiatan.

Keberadaan kader sebagai komponen masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan jiwa hal ini sesuai teori Stuart (2013) dimana komponen pendukung dari komunitas meningkatkan kualitas hidup klien ODGJ, sehingga klien tidak hanya sembuh tapi dapat produktif di masyarakat dengan pendampingan kader secara optimal. Kader sebagai bagian masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan kesehatan khususnya nanti melakukan pendampingan optimal bekerjasama dengan perawat dan petugas kesehatan lainnya Keliat, Panjaitan dan Riasmini (2011). Ketrampilan okupasi membuat kerajinan khas Kalteng berupa ukiran talawang, hiasan sumping dan Lawung. Transfer ilmu melalui melalui kegiatan pelatihan dapat meningkatkan rasa percaya diri kader melakukan pendampingan selama kegiatan rehabilitatif klien ODGJ menjadi lebih produktif.

F. Kesimpulan

Pelatihan Pendampingan Terapi Okupasi khas Kalimantan Tengah dengan media modul efektif meningkatkan ketrampilan Kader secara bermakna (Pvalue = 0,000) bertambahnya kemampuan kader lebih mengenal cara dan proses kegiatan pendampingan pada klien ODGJ.

G. Saran

Perawat sebagai penanggungjawab kesehatan jiwa di Wilayah Puskesmas dapat melakukan pemberdayaan masyarakat dan menggunakan modul sebagai bahan koordinasi dengan kader. Selain itu dapat memanfaatkan kearifan lokal sebagai kegiatan terapi okupasi. Peneliti lain dapat mengembangkan metode penelitian yang memadukan Terapi Okupasi dengan terapi lainnya supaya lebih optimal, menggunakan desain penelitian quasi experiment with control group. Melakukan pengembangan modul dengan tahapan yang lebihdetail dan rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, RT., Amin MK., Pinilih SS. 2014. Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawatan pada Gangguan Jiwa di Wilayah Puskesmas Sawangan Kabupaten Magelang. *Journal unima* volume 1 nomor1. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/nursing/article/view/418>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Creswell. 2010. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (Alih bahasa :Fawaid, A, penterjemah)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah (2012). *Profil kesehatan masyarakat kalteng Tahun*. Palangka Raya.
- Hidayat, E., Santoso AB. 2019. Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Masyarakat melalui Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon. *Ejournal poltekkes taksikmalaya* Voleme 1 Nomor 1.<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/EMaSS/article/view/189/96>
- Keliat, dkk. (2010). *Manajemen Keperawatan Jiwa Komunitas Desa Siaga :CMHN (Intermediate Course)*. Jakarta : EGC
- _____. (2013). *Managemen keperawatan psikososial & kader kesehatan jiwa : CMHN (Intermediate Course)*. Jakarta : EGC
- _____. (2015). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas : CMHN (Basic Course)*. Jakarta
- Missesa. 2019. *Konsep Keperawatan Jiwa Komunitas : Anak, Remaja, Dewasa, Lansia*. Malang : Wineka Cipta.

_____. 2019. Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng

Polit dan Beck. 2008. *Nursing research : Methods, appraisal and utilization (5th ed)*. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins.

Sutarjo P., Prabandari Y.S, 2016. Pengaruh Pelatihan Community Mental Health Nursing pada self efficacy dan keterampilan kader kesehatan jiwa. Berita. Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health) Volume 32 Nomor 2 Halaman 67-72